

ISA Art & Design proudly presents *It Happened*, a solo show by Ines Katamso combining the "pragmatism of the sciences" with the "emotion and idealism of art". Taking her art in new ingenious directions, she was inspired by the complexities surrounding the origin of life, its evolution and the many scientific theories that attempt to explain them.

A French-Indonesian artist, Ines was born in Yogyakarta into a deeply creative household. She studied art and design in France, before launching her surface design studio, *Atelier Seni*. She is known internationally for her compositions, which are both delicate and assertive. Sustainability is part of her core value that got translated into her artworks by playing with shapes, lines, and colour in her artworks; the use of geometric shapes and organic forms.

She combines painting and creative sense with thorough research into biology, microbiology, and physics. She curates a collection of artworks that encourage its viewers to contemplate their existence and impact on the natural world. The show's title, "It Happened", was chosen for its mystery and simplicity; it hardly requires explanation but arouses curiosity.

In her practice, she investigates the shared ancestors of all flora, fauna, and fungi on Earth and how they have all evolved to become the way they are today. The "Last Universal Common Ancestor," as she puts it, is a reminder that the human species is not as distinct from the rest of nature and expresses how the existence of life on Earth is as incomprehensible as it is intimate. "As we know," she says, "life did not appear in one instance; it is the result of complex sequential chemical reactions such as replication, interaction, combination." It was these mechanical processes that inspired her to reconsider her work.

These mechanical processes are natural processes of life creation that arise from nonliving matter and that led her to observe organisms on a microscopic scale. Her works were inspired by the forms observed while studying her grown bacteria in her studio. Though the components that make living organisms – amino acids, lipids, carbohydrates, and RNA/DNA strands - aren't visible to the naked eye, she is intrigued by their abstract and organic shapes. She asserts their importance in allowing the human being to live.

In this exhibition, she collaborates with BYO Living, a developer that specializes in sustainable innovation of weaving techniques for architecture, design & art. Awarded as ASEAN Senior Mastercraft Designer, BYO Living creates award winning weaving patterns and develops new material technology from waste recycling. In this installation art, Ines and BYO Living present the bubble structure that is considered an essential protection to any life form that is created using new 3-dimensional weaving techniques created with waterproof & tearproof paper and furniture making in new material from recycled post consumer plastic waste & industrial waste collected from BMJ Paper Pack (paper manufacturing company).

Due to the rapid development in life, humans have now become disconnected from nature. Katamso's works align with the purpose of conveying the message of fine contemporary arts as not merely ornamental, but also as a tool for discussion and reflection; she reminds her audience of the beauty of nature and how intricately and excellently made it is. Her arts aim

Press Release
IT HAPPENED.
Ines Katamso



to evoke an appreciation for nature, especially in a place where manufactured structures of concrete, glass, and metal dominate the landscape. She hopes that her works would inspire her audience to take a step back and consider their impact on the world they live in, contemplating their place in nature.

She had participated in multiple group exhibitions in the past, including *30 Under 30: Inter(Subject)ivity* (2020), *Reinventing Eve* (2019), *Tetap Terang* (2018), *Tropical* (2018), and *Self Explanatory* (2017). *It Happened* will be the artist's first solo exhibition, highlighting her artistic identity and practice.

ISA Art will be presenting her newest solo show, from September 18th to October 17th 2021, installed in a spacious gallery illuminated by natural light. Steeped in introspection and drawing from both experimentation and meticulous research, her art prompts her audience to look within themselves.

About ISA Art and Design

ISA Art and Design is an art gallery and consultancy firm based in Jakarta, Indonesia, with over two decades of experience in Southeast Asia art and a passion for Indonesian contemporary arts.

ISA has two dedicated gallery spaces in Jakarta. One is a curatorial gallery while the other is a secondary market gallery located in WISMA 46 BNI and Wijaya Timur Raya, respectively. ISA also manages an incubator space for emerging artists in Yogyakarta with Omah Budoyo.

The main focus of ISA Art and Design is the artworks of established and young contemporary artists, with special attention to the artwork of female artists.

ISA Art & Design

Jl. Wijaya Timur Raya No.12
Kebayoran Baru
Jakarta 12170 Indonesia
marketing@isaartanddesign.com
Tel: +62 811 1733 553

Visit www.isaartanddesign.com.

ISA Art & Design dengan bangga mempersembahkan It Happened, pameran tunggal oleh Ines Katamso yang menggabungkan "pragmatisme ilmu" dengan "emosi serta idealisme seni". Membawa seninya ke arah baru yang cerdas, Dia terinspirasi oleh kompleksitas seputar asal usul kehidupan dan evolusinya dan banyak teori ilmiah yang mencoba menjelaskannya.

Seniman Prancis-Indonesia ini lahir di Yogyakarta dalam keluarga yang sangat kreatif. Ia belajar seni dan desain di Prancis sebelum dia membuka desain studionya yang bernama *Atelier Seni*. Ia dikenal secara internasional karena komposisinya yang halus dan tegas. Pembentuk yang berlanjut merupakan salah satu inti nilai dalam karyanya dengan menggunakan bentuk, garis, dan warna; menggabungkan bentuk geometris dan bentuk organik.

Dia menggabungkan seni lukis dan kreatifitas dengan penelitian yang menyeluruh ke dalam biologi, mikrobiologi, dan fisika. Dia mengkurasi koleksi karya seni yang mendorong audiens untuk merenungkan keberadaan dan dampaknya terhadap alam. "It Happened", dipilih menjadi judul pameran ini karena misteri dan kesederhanaannya; kata tersebut hampir tidak membutuhkan penjelasan tetapi membangkitkan rasa ingin tahu.

Dalam praktiknya, dia menyelidiki nenek moyang dari flora, fauna, dan jamur di Bumi dan bagaimana mereka semua berevolusi menjadi seperti sekarang ini. "Leluhur Umum Universal Terakhir," seperti yang dia katakan, adalah pengingat bahwa kedua spesies manusia tidak berbeda dari bagian alam lainnya dan bahwa keberadaan kehidupan di Bumi memiliki kesamaan yang intim dan tidak dapat dipahami. "Seperti yang kita ketahui," katanya, "kehidupan tidak muncul dalam satu kejadian; itu adalah hasil dari reaksi kimia berurutan yang kompleks seperti replikasi, interaksi, kombinasi." Proses mekanis inilah yang menginspirasinya untuk perenungan karyanya.

Proses mekanik tersebut adalah bagian dari asal usul kehidupan yang merupakan proses alami dimana kehidupan telah muncul dari benda mati - itu telah membawanya untuk mengamati organisme pada skala mikroskopis. Karya-karyanya terinspirasi oleh bentuk-bentuk yang diamati di studionya saat mempelajari bakteri yang tumbuh. Meskipun komponen yang membuat organisme hidup - protein, ribozim, atau untaian RNA dan DNA - tidak terlihat dengan mata telanjang, ia menemukan intrik dalam bentuk abstrak dan organiknya. Dia menegaskan pentingnya mereka dalam memungkinkan manusia untuk hidup.

Pada pameran ini, Ines berkolaborasi dengan BYO Living, pengembang yang berspesialisasi dalam inovasi berkelanjutan Teknik tenun dalam arsitektur, desain, dan seni. Dianugerahi sebagai ASEAN Senior Mastercraft Designer, BYO Living menciptakan pola tenun pemenang penghargaan dan mengembangkan teknologi material baru dari daur ulang limbah. Dalam seni instalasi ini, Ines dan BYO Living menghadirkan struktur gelembung yang dianggap sebagai perlindungan penting untuk setiap bentuk kehidupan yang dibuat menggunakan teknik tenun 3 dimensi baru yang dibuat dengan kertas tahan air & tahan sobek dan pembuatan furnitur dalam bahan baru dari plastik daur ulang pasca konsumen limbah & limbah industri dikumpulkan dari BMJ Paper Pack (perusahaan manufaktur kertas).

Seiring dengan pesatnya perkembangan kehidupan, manusia semakin terputus dengan alam. Karya-karya Ines memberikan pesan bahwa seni rupa kontemporer tidak hanya sebagai penghias tetapi juga sebagai alat diskusi dan refleksi; karya Ines mengingatkan pendengarnya akan keindahan alam dan betapa rumit dan indahny alam itu dibuat. Karya seninya bertujuan untuk membangkitkan apresiasi terhadap alam, terutama di wilayah dimana struktur beton, kaca, dan logam saat ini mendominasi. Dia berharap, dengan melihat karyanya, audiensnya akan mundur selangkah dan mempertimbangkan dampaknya terhadap dunia tempat mereka tinggal, merenungkan tempat mereka di alam.

Dia telah berpartisipasi dalam beberapa pameran kelompok di masa lalu, termasuk 30 Under 30: Inter(Subject)ivity (2020), Reinventing Eve (2019), Tetap Terang (2018), Tropical (2018), dan *Self Explanatory* (2017). It Happened akan menjadi pameran tunggal pertama sang seniman, yang berfungsi sebagai mercusuar yang menyoroti identitas dan praktik artistiknya.

ISA Art akan menampilkan pertunjukan solo terbarunya, dari 28 Agustus hingga 25 September 2021, dipasang di galeri luas yang diterangi oleh cahaya alami. Tenggelam dalam introspeksi dan menggambar dari eksperimen dan penelitian yang cermat, karya seninya mendorong audiensnya untuk melihat ke dalam diri mereka sendiri.